

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Gondangdia 01, yang berlokasi di Jalan HOS. Cokroaminoto No. 66, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Januari 2018.

C. Metodologi dan Desain Intervensi Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Elliot PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.¹ Selanjutnya menurut Kemmis dan McTaggart dalam Arifah, PTK adalah gerakan diri untuk meningkatkan pemahaman.² Sedangkan Kemmis dalam Rochiati menjelaskan bahwa PTK adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau

¹ Fita Nur Arifah, *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. (Yogyakarta: Araska. 2017) hal. 22

² *Ibid.*, hal. 23

pendidikan mereka (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya. Jika dilihat dari orientasi maka PTK adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dalam sebuah kelas, dengan tujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

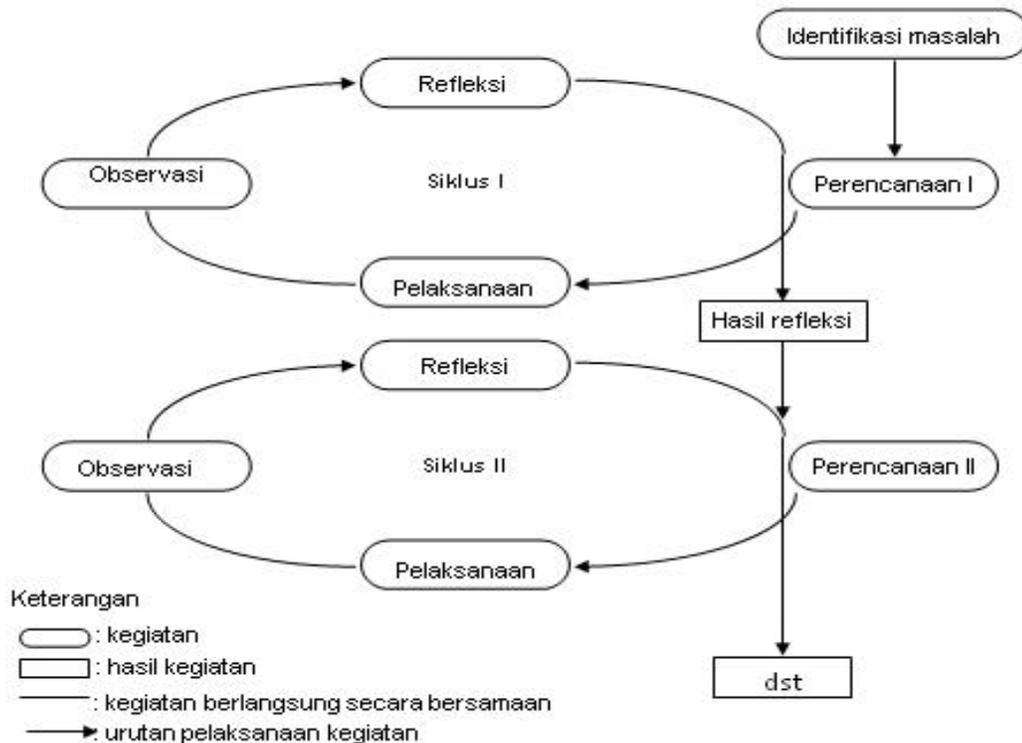
Proses penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTanggart. Model penelitian ini mempunyai siklus yang dapat berulang jika pada tahap awal pelaksanaan ditemukan adanya kekurangan. Apabila pada siklus I ditemukannya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilakukan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Dalam perencanaannya, Kemmis dan McTanggart menggunakan sistem spiral dengan empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), yaitu menjelaskan tentang apa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana, dan oleh siapa, tindakan kelas tersebut dilaksanakan.

³ Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda. 2009) hal. 12

(2) tindakan (*acting*), yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang akan dilaksanakan. (3) pengamatan (*observing*), yaitu pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas. (4) refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan untuk mengevaluasi secara mendalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Siklus atau pola dasar PTK tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 PTK model spiral Kemmis dan McTaggart⁴

⁴ Tianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori & Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal. 31

D. Subjek Partisipan Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di kelas V dengan jumlah 39 orang anak yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat. Guru dilibatkan sebagai observer dalam mengamati dan menilai proses pembelajaran selama masa siklus pembelajaran berlangsung.

E. Peran dan Posisi Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*). Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani di kelas V SDN Gondangdia 01. Setelah melakukan pengamatan maka peneliti membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat.

Selain sebagai pemimpin perencanaan penelitian, posisi peneliti juga sebagai pelaksana utama. Artinya, peneliti secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, peneliti sebanyak mungkin mengumpulkan data sesuai dengan fokus

penelitian, sehingga data yang diperoleh peneliti diharapkan lebih akurat dan terarah.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melalui empat tahap. Tahapan tersebut akan dilakukan dalam 2 siklus. Adapun penjelasan pada setiap tahapnya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran kontekstual. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan.

Perencanaan pembelajaran ini disusun berdasarkan permasalahan penelitian yaitu terkait dengan peningkatan kemampuan keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membuat rencana program pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar yang terdiri dari waktu pelaksanaan, materi pokok, kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan. Adapun tahap kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perencanaan Tindakan

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Media
I	Pertemuan ke-1 3 x 35 menit (3 jam pelajaran)	Gerak Dasar Menendang Bola	Mengenalkan macam-macam teknik menendang dan melakukan permainan berburu tikus	- Bola sepak - Cone - Pluit
	Pertemuan ke-2 3 x 35 menit (3 jam pelajaran)	Gerak Dasar Menendang Bola	Menjelaskan teknik melakukan tendangan dalam permainan bola besar dan melakukan permainan Sepak Kasti	- Bola sepak - Cone - Pluit
II	Pertemuan ke-1 3 x 35 menit (3 jam pelajaran)	Gerak Dasar Menendang Bola	Menendang bola dengan teknik yang benar dan permainan Foot Tennis	- Bola sepak - Cone - Kapur tulis - Pluit
	Pertemuan ke-2 3 x 35 menit (3 jam pelajaran)	Gerak Dasar Menendang Bola	Meleakukan berbagai gerak menendang bola dan permainan Bola Raja	- Bola sepak - Cone - Kapur tulis - Pluit

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam setiap siklusnya. Penerapan tindakan ini peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah

disusun dalam RPP mengenai keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencatat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, maupun sikap dan tanggapan siswa serta semua tindakan yang telah dirancang.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observer dan dianalisis bersama observer untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan penyebab tidak tercapainya tindakan. Hasil analisis tersebut dilakukan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah-langkah rencana tindakan pada proses pembelajaran berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan gerak dasar menendang bola. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan tercapainya peningkatan kemampuan gerak dasar menendang bola. Kriteria keberhasilan keterampilan gerak dasar menendang bola dalam penelitian ini adalah presentase jumlah seluruh skor siswa yang di dapat dari tes menendang bola dengan pencapaian 85%. Adapun kriteria keberhasilan dalam proses

pembelajaran yang meliputi guru dan peserta didik menggunakan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini adalah 90%. Apabila keberhasilan belum mencapai target yang ditetapkan maka penelitian dianggap belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

H. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*). Data pemantau tindakan adalah data yang digunakan untuk mengontrol pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana. Sedangkan data penelitian merupakan data tentang variabel penelitian yaitu aktivitas yang dilakukan peserta didik mengenai peningkatan kemampuan keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan seluruh peserta didik kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat sebanyak 39 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan kemampuan gerak dasar menendang bola dan data pemantau aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran kontekstual.

I. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Instrumen Gerak Dasar Menendang Bola

a. Definisi Konseptual Gerak Dasar Menendang Bola

Keterampilan gerak dasar menendang bola adalah suatu aktivitas fisik untuk menggerakkan atau memindahkan suatu objek (bola) dari satu titik ketitik yang lain melalui sepakan kaki yang membutuhkan koordinasi antara posisi kaki tumpuan, posisi tubuh, posisi lengan, gerakan ayunan tungkai, gerakan lanjutan dan pandangan.

b. Definisi Operasional Keterampilan Gerak Dasar Menendang Bola

Definisi keterampilan gerak dasar menendang bola adalah skor yang diperoleh peserta didik dari pengamatan yang dilakukan observer melalui setiap siklus menggunakan instrumen penilaian dengan komponen sebagai berikut: (1) posisi kaki tumpuan, (2) posisi tubuh, (3) posisi lengan, (4) gerakan ayunan tungkai, (5) gerakan lanjutan dan (6) pandangan, dengan kriteria penilaian benar = Ya dan salah = Tidak.

c. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Gerak Dasar Menendang Bola

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Gerak Dasar Menendang Bola

No	Komponen	Deskriptor	Pengamatan	
			Benar	Salah
1	Posisi Kaki Tumpuan	Kaki tumpu diletakan disamping bola,		

No	Komponen	Deskriptor	Pengamatan	
			Benar	Salah
		ujung kaki menghadap sasaran dan lutut sedikit ditekuk		
2	Posisi tubuh	Badan sesuai dengan arah sasaran bola dan sedikit condong ke depan		
3	Posisi lengan	Ayunan lengan sedikit dibuka untuk menjaga keseimbangan saat melakukan tendangan		
4	Gerakan Ayunan Tungkai	Kaki diayunkan dari belakang ke depan membentuk suatu lengkungan		
5	Gerakan lanjutan	Posisi kaki kanan akan berada di depan kaki kiri saat melakukan tendangan (jika menendang menggunakan kaki kanan)		
6	Pandangan	Pandangan lurus ke arah sasaran bola		

Keterangan Penilaian

Sangat baik = semua komponen muncul

Baik = terlihat komponen: posisi kaki tumpuan benar, gerakan ayunan tungkai benar, posisi badan benar, posisi tangan benar, gerak lanjutan benar.

- Cukup** = terlihat komponen: posisi kaki tumpuan benar, gerakan ayunan tungkai benar, posisi badan benar, posisi tangan benar
- Kurang** = terlihat komponen: posisi kaki tumpuan benar, gerakan ayunan tungkai benar, posisi badan benar.
- Sangat Kurang** = terlihat komponen: posisi kaki tumpuan benar, gerakan ayunan tungkai benar.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa kategori baik dan sangat baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Definisi Konseptual dan Operasional Pembelajaran Kontekstual

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran kontekstual adalah kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dibelajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki 7 komponen, yaitu Konstruktivisme, Inquiri, Menanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi dan Penilaian Otentik.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional pembelajaran kontekstual adalah skor hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dibelajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki 7 komponen, yaitu

Konstruktivisme, Inquiri, Menanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi dan Penilaian Otentik.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Kontekstual

No.	Komponen	Indikator	No. Butir
1	Konstruktivisme	1. Menggali pengalaman peserta didik 2. Menggunakan media atau ilustrasi 3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari 4. Mengemukakan pengalaman sehari-hari	1, 2 3 4
2	Inquiri	1. Memberi masalah yang menantang 2. Mendorong memecahkan masalah	5 6
3	Bertanya	1. Mendorong peserta didik bertanya 2. Mencari tahu kemungkinan jawaban	7 8
4	Masyarakat belajar	1. Membentuk kelompok diskusi 2. Memberi kesempatan berdiskusi, mencoba	9 10
5	Pemodelan	1. Memperagakan hasil kerja kelompok 2. Memberikan kesempatan koreksi antar kelompok	11 12
6	Refleksi	1. Memperbaiki kekurangan peserta didik 2. Menanyakan kesulitan yang dialami 3. Melihat perbaikan yang sudah dilakukan 4. Menanyakan komentar peserta didik tentang materi ajar	13 14 15 16
7	Penilaian otentik	1. Melakukan tes kinerja/penampilan 2. Memberikan masukan atas tes kinerja	17 18
		Jumlah	18

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah pernyataan yang memenuhi kategori}}{\text{jumlah seluruh pernyataan}} \times 100\%$$

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu melalui lembar observasi pengamatan terstruktur sebagai alat penilaian keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual. Selain itu peneliti menggunakan pedoman wawancara serta foto berdasarkan situasi proses pembelajaran menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran saat penelitian berlangsung.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan sistem triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber data penelitian kemudian berdiskusi dengan teman sejawat serta tenaga ahli dibidang pendidikan jasmani. Sumber data tersebut berupa tes pengamatan keterampilan gerak dasar menendang, pemantau tindakan, wawancara dan dokumentasi proses kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Diskusi ini dilakukan untuk mencocokkan temuan yang diperoleh di lapangan agar data hasil penelitian objektif.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk kesimpulan pada akhir setiap siklus dengan menghitung presentase pencapaian keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya serta dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran.

Data yang terkumpul berupa hasil observasi dan foto-foto pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut, diurutkan kemudian dianalisis untuk mengetahui setiap perubahan yang terjadi pada peserta didik.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan interpretasi hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Hasil data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang berupa hasil presentase yang diperoleh dari setiap siklus. Kriteria keberhasilan keterampilan gerak dasar menendang bola dalam penelitian ini adalah presentase jumlah seluruh kategori peserta didik yang di dapat dari tes menendang bola dengan pencapaian 85%. Adapun kriteria keberhasilan

dalam proses pembelajaran yang meliputi guru dan peserta didik menggunakan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini adalah 90%. Jika hasil tes keterampilan gerak dasar menendang bola pada tindakan siklus I belum mencapai target, maka akan dilakukan dengan tindakan siklus II dan seterusnya sampai mencapai target yang telah ditentukan.

M. Tindakan Lanjut atau Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut untuk perencanaan tindakan selanjutnya adalah melakukan siklus berikutnya menggunakan refleksi dari siklus I sebagai acuannya. Hal ini dilaksanakan apabila setelah melakukan kegiatan pada siklus I belum menunjukkan hasil peningkatan yang optimal atau tidak terjadi perubahan yang signifikan pada keterampilan gerak dasar menendang bola di kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat.